

**PENGAWASAN PENCEMARAN LINGKUNGAN OLEH DINAS
LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN ROKAN HILIR
(STUDI KASUS PT.BALAM SAWIT SEJAHTERA)**

Oleh : Frans Romario Pardede

Email : romariopardede95@gmail.com

Pembimbing : Dr. Harapan Tua RFS, M.Si

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The development of the industrial sector also has a negative impact. The importance of supervision of oil palm companies is carried out to protect the environment so that it is free from pollution that can be detrimental. Environmental pollution carried out by PT.Balam Sawit Sejahtera that occurred in the area of Rokan Hilir Regency certainly shows that the effectiveness of supervision in the Rokan Hilir District Environmental Office has not been maximized. The purpose of this research is to see how the supervision of environmental pollution by the Environmental office of Rokan Hilir District (case study PT. Balam Sawit Sejahtera) and any factors that become a barrier to the supervision of pollution by the Environment Office of Rokan Hilir District. This research was conducted in Pekanbaru City using qualitative descriptive methods, data collected through observation and interviews.. The theory used in this study is Sukanto's theory in which a good oversight step is to determine the standards of supervision, conduct research into surveillance objects, and perform corrective or sanctions actions against breach of provisions. The results of this study indicate that pollution control by the Rokan Hilir District Environmental Agency is not optimal, the lack of time standards in conducting direct supervision to the field is considered ineffective and also inhibiting factors in environmental pollution monitoring conducted by the Rokan Regency Environmental Agency Downstream is in terms of experts the number of supervisors, equipment assignments and operational costs..

Keywords : *Supervision, Environmental Pollution, Environmental Agency*

PENDAHULUAN

Dinas Lingkungan Hidup menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan kelstarian lingkungan hidup. Hal ini diperlukan kerjasama berbagai pihak dalam mengawasi lingkungan baik dari Pemerintah, Wakil Rakyat, Anggota perdagangan, Masyarakat dan Organisasi non pemerintah yang merupakan suatu lembaga atau institusi yang diselenggarakan oleh masyarakat yang sepatutnya secara bersama-sama perlu mempunyai komitmen terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Pengawasan pembuangan Limbah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Sesuai dengan Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya pencemaran lingkungan yang dilakukan pihak pelaku usaha. Pengawas Lebih memprioritaskan usaha atau kegiatan yang telah mempunyai izin lingkungan terlebih dahulu (UKL-UPLAmdal). Selanjutnya Pelaporan Usaha Pengelolaan Lingkungan dan Usaha Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) melalui dokumen pengelolaan lingkungan hidup (DLPH) wajib dilaporkan setiap semester (enam bulan sekali) oleh penanggungjawab usaha atau pemilik industri ke pemerintah daerah melalui Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun PT yang melakukan pelanggaran pencemaran lingkungan dan mendapat perhatian banyak serta protes masyarakat setempat (1) PT. Balam Sawit Sejahtera. (2) PT. Sawit Riau Makmur (3) PT. Djaya Global Indo Sentosa (4) PT. Dwi Mitra Daya Riau. Dari penanganan kasus

Pencemaran Lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Rokan Hilir beberapa diantaranya sudah berikan sanksi administrasi dan tindakan langsung. 1. Adapun sanksi yang dijautahkan kepada PT. Dwi Ditra Daya Riau adalah menutup saluran pembuangan air limbah dan melakukan pengolahan air limbah dikolam IPAL dan menghentikan produksi selama 4 hari dalam satu bulan. (2). PT. Djaya Global Indo Sentosa diberikan sanksi administrasi dan mengelurakan surat perintah penutupan sementara atau pemberhentian operasional kegiatan perusahaan selama 7 hari dalam satu bulan. (3). PT. Sawit Riau Makmur Diberikan sanksi wajib menghentikan sementara pembuangan ke aliran sungai. (4). PT. Balam Sawit Sejahtera diberikan surat peringatan secara tertulis dan surat izin lingkungan terancam dicabut

Namun saat sekarang ini pihak perusahaan PT.BSS masih Diragukan tentang kualitas dan prosedur tentang Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dan bahkan sampai membuat pencemaran lingkungan baik udara dan air. Misalnya warga Desa Balam KM.23 Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir masih menyayangkan pihak berwenang yang tidak memprioritaskan masalah pencemaran limbah yang terjadi dengan lingkungan masyarakat dan dekat pemukiman penduduk. Bahkan Pihak PT.BSS diduga tidak memiliki peralatan yang memadai untuk menampung Limbah cair, sehingga dikhawatirkan akan dibuang ke saluran terdekat. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir Diminta harus lebih focus dengan

permasalahan ini agar dapat dilakukan peninjauan dan pengawasan agar tidak merugikan warga sekitar. Masyarakat mengeleuhkan perlakuan pihak PT.BSS dan langsung melakukan aksi turun kejalan, dan berkumpul didepan perusahaan PT.BSS

Pentingnya pengawasan terhadap perusahaan kelapa sawit dilakukan untuk menjaga lingkungan sekitar agar terbebas dari pencemaran yang dapat merugikan. Pada tahap selanjutnya kegiatan pengawasan pelaksanaan kegiatan pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup tahun anggaran 2017 akan merumuskan dan menyusun rencana yang akan dilaksanakan pada tahap operasi lapangan, dimana rencana tersebut berupa tindakan penerbitan yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu Tindakan Preventif (pencegahan) yaitu perusahaan wajib menyampaikan laporan pelaksanaan izin lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan Tindakan Represif (penindakan) berupa pengujian, pelaporan, pembimbingan, pengawasan, verifikasi; serta penindakan apabila terbukti benar adanya pencemaran yang ditandai oleh hasil analisis laboratorium, maka pihak yang diadukan akan diberikan sanksi administratif.

Adapun bebrapa fenomena yang peneliti temukan yang tidak sesuai dengan harapan sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini antara lain:

1. Kurangnya pengawasan oleh Dinas Lingkungan Hidup sehingga masih ada terjadinya pembuangan limbah cair dilingkungan masyarakat KM.23

2. Ketegasan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dalam memberi sanksi kepada perusahaan PT.BSS yang telah melanggar aturan dalam hal pencemaran lingkungan masih diragukan. Hal ini seakan Tidak membuat Efek jera terhadap perusahaan tersebut

Keberadaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dalam mengemban tugas dan fungsi diharapkan dapat melaksanakan setiap kegiatannya sesuai yang direncanakan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan Visi, Misi dan strategi organisasi dalam mencapai Tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan.

Berdasarkan Fenomena yang di temukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk proposal dengan judul **“Pengawasan Pencemaran Lingkungan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Rokan Hilir (Studi Kasus Limbah Cair PT. Balam Sawit Sejahtera)**

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengawasan pencemaran lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Rokan Hilir (Studi Kasus PT. Balam Sawit Sejahtera)?
2. Faktor-faktor Apa saja yang menghambat pengawasan pencemaran lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Rokan Hilir (Studi Kasus PT. Balam Sawit Sejahtera)?

KONSEP TEORI

1. Manajemen

Istilah pengelolaan dalam Bahasa Inggris adalah *Management*.

Selain berarti pengelolaan, management juga dapat berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, kepengurusan, pembinaan, penguasaan. Follet dalam (Suhardi, 2018) memandang bahwa manajemen sebagai *the art of getting things done through people* (seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain). Definisi ini mengandung arti bahwa untuk menyelesaikan suatu pekerjaan kita membutuhkan orang lain dan pelaksanaannya adalah suatu kemampuan atau keterampilan pribadi (seni) di dalamnya. Atmusudirjo dalam (Rohman, 2018) mengemukakan bahwa manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua factor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan dari semua factor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta (suatu yang harus dicapai) atau suatu tujuan kerja tertentu

2. Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan sebelumnya. Siagian dalam (Fatmawati, 2016). Saiful Anwar dalam (Murhaini, 2014) memebrikan pemahaman bahwa pengawasan atau control terhadap tindakan aparatur pemerintah diperlukan agar pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan dan terhindar dari penyimpangan. Oleh karena penyimpangan itu terjadi tidak semata karena tidak atau lemahnya pengawasan penyimpangan dapatv terjadi karena kesenjangan. Sengaja

karena ada kesempatan dan niat untuk melakukan penyimpangan. Pengawasan adalah kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria norma standard atau rencana-rencana yang di tetapkan (Ardiansyah, 2014)

3. Limbah

(Karmana, 2007) menyatakan limbah merupakan sisa atau sampah suatu proses programsi yang bisa menjadi bahan pencemaran atau yang sering disebut polutan disuatu lingkungan. Banyak sekali aktivitas manusia yang dapat menghasilkan limbah antara lain kegiatan industry, transportasi, rumah tangga dan kegiatan lainnya.

(Susilowarno, 2007) menyatakan limbah merupakan sisa atau hasil sampingan dari kegiatan programsi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembuangan limbah yang tidak diolah terlebih dahulu sebelum dibuang kedalam limgkungan akan menyebabkan polusi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengawasan pencemaran lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Rokan Hilir (Studi Kasus Limbah Cair PT. Balam Sawit Sejahtera)

2. Informan Penelitian

Dalam Penelitian ini, dipilih informan-informan yang mengetahui serta memberikan data dan informasi tentang bagaimana Pengawasan

pengelolaan limbah cair pabrik kelapa sawit PT.BSS oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan penelitian antara lain:

- a. Informan kunci adalah orang yang mengetahui permasalahan secara mendalam. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah.
 - 1) Bapak Syahrul.SKM Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup
 - 2) Bapak Nurhidayat.SH Kepala Bidang Penataan dan Penataan Lingkungan Hidup
 - b. Informan pendukung dalam penelitian adalah PT. Balam Sawit Sejahtera yang dimana dalam penelitian tentu saja perlu mendapatkan informan pendukung. Dalam Penelitian ini peneliti mendapat kekurangan dalam menemukan data yang valid dikarenakan akses terhadap PT. Balam Sawit Sejahtera yang sulit didapat dan Dilarangnya aktivitas keluar masuk daerah Kabupaten/Kota oleh pemerintah Daerah karena diberlakukannya PSSB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) oleh karena itu penulis melakukan pengambilan data melalui Wawancara Via Telepon.
3. Jenis dan Sumber Data
 - a. Data primer

Adalah data yang diperoleh dari informan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Penelitian lapangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data seakurat dan subyektif mungkin, sehingga dapat menggambarkan kondisi sesuai fakta yang ada dilapangan. Baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui wawancara dengan informan yaitu Kepala Bidang Penataan dan Penataan Lingkungan Hidup dan Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir .Data juga diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu dikantor intansi terkait.

- b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari laporan, buku-buku/catatan, dokumen-dokumen dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu data berupa dokumen dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian ini seperti:

 - a) Tugas pokok dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Rohil

- b) Rencana Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rohil.
- c) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009
- d) Dokumen laporan kegiatan pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup
- e) Pedoman pengelolaan limbah industri sawit
- f) Standar prosedur tata cara pengaduan dan penanganan pengaduan akibat pencemaran atau perusakan lingkungan hidup Kabupaten Rohil.
- g) Standar Operasional (SOP) Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rohil.
- h) Buku-buku bacaan yang berkaitan dengan penelitian.
- i) Jurnal yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan hidup dan pengawasan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini observasi dilakukan pada pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. Pada

tahap awal observasi, peneliti melakukan observasi terfokus yaitu mulai menyempitkan data informasi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dan PT. Balam Sawit Sejahtera yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku yang terus terjadi. Hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa perusahaan PT. Balam Sawit Sejahtera yang melanggar SOP baku mutu air limbah yang telah ditetapkan yaitu adanya sungai disekitaran kawasan PT. Balam Sawit Sejahtera yang tercemar oleh limbah perusahaan dan bau menyengat yang dirasakan disekitar kawasan perusahaan tersebut.

b. Wawancara

Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab langsung dengan informan secara mendalam yang dianggap mengerti tentang permasalahan yang diteliti. Wawancara akan dilakukan dengan orang-orang tertentu yang terkait dengan penelitian yaitu Dinas Lingkungan Hidup Rokan Hilir, PT. Balam Sawit Sejahtera. Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara mendalam sering digabungkan dengan teknik observasi. Karena selama pengamatan berlangsung, peneliti pun melakukan wawancara dengan informan. Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan untuk

memperoleh data dan memahami pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir serta faktor-faktor apa saja yang menghambat kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan cara menelaah dokumen dan kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai dokumen, baik dokumen tertulis, gambar lapangan seperti kolam IPAL, penampungan limbah sementara, penampungan limbah B3, waduk perusahaan, serta sampling emisi udara dari PT. Balam Sawit Sejahtera.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menyetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi yaitu dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dan PT. Balam Sawit Sejahtera. Kemudian membaca keseluruhan data. Langkah Pertama adalah membangun general sense atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Disini setelah mendapatkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dan PT. Balam Sawit Sejahtera maka peneliti akan mengambil informasi yang sesuai dengan penelitian kemudian akan dianalisis secara keseluruhan.

Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya. Sehingga nantinya data yang sudah diolah menjadi segmen-segmen akan dipilah untuk kemudian dipilih yang sesuai dengan yang dibutuhkan dimana menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang dianalisis. Kemudian menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan atif.

Langkah akhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknai data. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan strategi mentriangulasi (triangulate). Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Alasan menggunakan strategi Triangulasi karena pertama, strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Kedua, secara praktis metode ini lebih mudah dipraktikkan untuk memvalidasi data. Peneliti mengumpulkan data melalui sumber agar hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat dianalisis seutuhnya.

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk Pengawasan Pencemaran Lingkungan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Rokan Hilir (Studi Kasus Limbah Cair PT. Balam Sawit Sejahtera).

a. Menentukan Standar Pengawasan

Dari hasil hasil penelitian dapat dilihat bahwa standar dalam melakukan pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir masih belum optimal hal ini dikarenakan masih adanya permasalahan dalam menentukan standar yaitu standar waktu dari Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan pengawasan terhadap PT. Balam Sawit Sejahtera yang dimana hanya dilakukan 1(Satu) kali dalam 1 (Satu) tahun.

b. Melakukan Penelitian Terhadap Objek Pengawasan

Menurut analisis penulis mengenai melakukan penelitian terhadap objek pengawasan atau mengukur hasil kerja yang dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dapat diketahui masih adanya permasalahan yaitu dari segi laporan tertulis yang dimana masih adanya keterlambatan dari PT.Balam Sawit Sejahtera yang menyampaikan laporan kegiatan mereka, hal ini akan berdampak pada penilaian Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir yang dimana mereka akan melakukan penilaian setiap kegiatan pengelolaan limbah PT.Balam Sawit Sejahtera apakah sudah sesuai dengan standar atau SOP yang telah ditetapkan atau tidak.

c. Melakukan Tindakan Koreksi atau Sanksi

Menurut analisis penulis bahwa sanksi yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir belum tegas sehingga tidak menimbulkan efek jera terhadap perusahaan yang melakukan penyimpangan yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Padahal dampak buruk dari tidak dilakukannya pengelolaan lingkungan hidup dengan baik maka

akan menimbulkan pencemaran yang akan terjadi, seperti dengan menurunnya kualitas air, udara, serta tanah yang dirasakan masyarakat Kabupaten Rokan Hilir khususnya masyarakat yang berada disekitar lokasi PT.Balam Sawit sejahtera. Pemerintah harus melindungi masyarakat mengenai permasalahan dampak pencemaran yang terjadi, karena itu adalah kewajiban pemerintah dan juga tidak semua masyarakat yang mengetahui tentang kualitas kesehatan lingkungan yang ditempatinya.

2. Faktor-faktor Yang Menghambat Pengawasan Pencemaran Lingkungan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Rokan Hilir (Studi Kasus Limbah Cair PT. Balam Sawit Sejahtera).

a. Personil Tenaga Ahli

Dari hasil penelitian dan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa kemampuan petugas pengawas yang sudah mendapat sertifikat PPLH sangat sedikit, hal ini terlihat bahwa dalam melakukan pengawasan langsung ke lapangan pihak Dinas Lingkungan Hidup hanya dipandu oleh kepala bidang dan bermodal pengalaman saja.

Dalam hal ini petugas dituntut untuk memiliki kemampuan, pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk dapat melaksanakan pekerjaan, bukan hanya pengalaman sumber daya manusia yang diperlukan namun kemampuan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, sumber daya juga modal dalam membantu pelaksanaan tugasnya.

b. Perlatan Tugas

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengawasan saat ini belum maksimal karena

keterbatasan peralatan. Terlihat dari peralatan yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dalam melakukan pengawasan secara langsung ke lapangan yang hanya mempunyai parameter air, sedangkan seperti alat yang digunakan untuk meneliti emisi udara tidak tersedia. Oleh karena itu, diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan mengupayakan saran dan prasarana untuk kelancaran pengawasan sehingga permasalahan seperti ini tidak menjadi faktor penghambat bagi petugas untuk melakukan pengawasan.

c. Biaya Operasional

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pendanaan dalam pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dianggarkan di APBD Kabupaten Rokan Hilir dalam menunjang kegiatan pengawasan, namun dikarenakan anggaran kecil menyebabkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir hanya dapat melakukan 1 kali pengawasan secara langsung. Hal ini membuat kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dalam menjalankan pengawasan karena dana merupakan salah satu faktor penting mempengaruhi kelancaran proses pengawasan pencemaran PT. Balam Sawit Sejahtera dan juga perusahaan lainnya yang ada di Kabupaten Rokan Hilir.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Pengawasan Pencemaran Lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir (Studi

Kasus PT. Balam Sawit Sejahtera) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengawasan pencemaran lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir (Studi Kasus PT. Balam Sawit Sejahtera) dikatakan belum optimal. Namun dalam pelaksanaan dan pengelolaan limbah industri PT. Balam Sawit Sejahtera masih adanya ditemukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. Kelemahan dalam pengawasan pencemaran lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir (Studi Kasus PT. Balam Sawit Sejahtera) ini belum adanya standar waktu yang efektif dalam pengawasan secara langsung kelapangan terhadap PT. Balam Sawit Sejahtera dan perusahaan lainnya dan juga sanksi yang belum tegas terhadap perusahaan yang melakukan penyimpangan tindak pencemaran.
2. Tenaga ahli, sarana dan prasarana serta biaya operasional juga dapat menghambat dalam pengawasan pencemaran lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir seperti jumlah petugas yang mendukung dalam melakukan tindakan pengawasan. Tentu saja Kuantitas dan Kualitas sumber daya manusia harus diperhatikan dalam proses pengawasan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten

Rokan Hilir. Apabila faktor tersebut dalam melakukan pengawasan tidak baik maka tingkat keberhasilan dalam melakukan pengawasan akan kecil juga dan juga dalam menunjang kegiatan pengawasan pencemaran lingkungan dan dapat menghambat dalam keberhasilan pengawasan pencemaran yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir karena apabila dana terkendala maka proses pengawasan pencemaran lingkungan tidak akan berjalan dengan lancar.

Saran

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul Pengawasan Pencemaran Lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir (Studi Kasus PT. Balam Sawit Sejahtera), penulis memberikan saran-saran yang sifatnya membantu yaitu sebagai berikut.

1. Pemerintah dalam hal ini melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dalam pengawasan di tingkatkan lagi standar waktu dalam melakukan pengawasan secara langsung kelapangan agar terlaksananya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan dalam melaksanakan pengawasan pencemaran berjalan dengan efektif sehingga nantinya tingkat penyimpangan yang dilakukan oleh pihak industri dapat berkurang yang dimana dampak pencemaran lingkungan akan sedikit. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir juga memberikan sanksi yang tegas terhadap PT. Balam Sawit dan juga perusahaan

lainnya yang melakukan penyimpangan sehingga akan menimbulkan efek jera terhadap penanggungjawab industri.

2. Dalam melakukan pengawasan pencemaran sebaiknya pemerintah daerah memperhatikan segala kekurangan seperti memperhatikan jumlah personil yang memiliki keahlian dibidangnya dan anggaran serta sarana dan prasarana hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan akan terkendala apabila dana atau biayanya sedikit sehingga dalam melaksanakan pengawasan langsung akan berkurang tentu saja akan berdampak pada kurang efektifnya pengawasan pencemaran lingkungan. Hal ini dikarenakan pengawasan langsung dilakukan supaya bisa langsung menilai apakah limbah yang dikelola sudah sesuai atau tidaknya standar yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman, Arifin. 2001. *Administrasi pemerintahan dalam pembangunan*, CV.Haji Mas Agung. Jakarta
- Ardiansyah, 2014. *Pengawasan, Disiplin Kerja, Dan Kinerja Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah*. *Manajemen*, 16,154.
- Brantas, 2009. *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Badrudin. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Ezmir, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kamal, M. B. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan dan*

- Pengawasan Terhadap disiplin Kerja Karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO). *Manajemen Dan Bisnis*, 15. 63.
- Kaleb.B.J. 2019. Penerapan Sistem Informasi Manajemen dan Pengawasannya Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Manajemen*, 7.7.
- Kristanto, Philip. 2013. *Ekologi industri*, Yogyakarta: Andi
- Hasibuan, M. S.P.2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (21st ed.). Jakarta: Bumi Aksara
- Manullang. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mukaroni, A. 2017. Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Terhadap Limbah Sagu Industri di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Ilmu Pemerintahan*, 4.5.
- Mulyani, 2016. Pengawasan Limbah Industri Perusahaan Kelapa Sawit Di Kabupaten Pelelawan, 3 .6.
- Murhaini, S. 2014. *Manajemen Pengawasan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Napitupulu, Albert, 2013. *Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. Bogor: IPB Press
- Reksohadiprojo, S. 2015. *Perencanaan dan Pengawasan Produksi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi
- Reksohadiprojo, S. 2015. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Rohman. (2018a). *Dasar-Dasar Manajemen Publik*. Malang: Empatdua Kelompok Publishing
- Rohman. (2018b). *Dasar-Dasar Manajemen Publik*. Malang: Empatdua Kelompok Publishing
- Suajamto. 2004. *Sistem pengawasan manajemen*, Jakarta: Persada Quantum
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media
- Sutriyani, Yani. 2014. *Pencemaran Lingkungan*. Ciputat
- Wijayanti, I. D. S. 2012. *Manajemen*. (Ari Setiawan, Ed). Yogyakarta.
- Wilujeng. S. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zulkifli. A. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Semarang: Salemba Teknika.
- Zulkifli. A. 2014. *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*. Yogyakarta: Andi Offset

DOKUMEN

1. Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
2. Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas air dan Pengendalian Pencemaran Air.
3. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.51 Tahun 1995 - Baku Mutu Limbah Cair Bagi Kegiatan Industri dan Lampiran
4. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.10 Tahun 2007 - Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Industri Purified Terephthalic Acid dan Poly Ethylene Terephthalate

5. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.9 Tahun 2007 - Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Industri Rayon
6. Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir No.10 Tahun 2007 Tentang Urusan Pemerintahan Kabupaten Rokan Hilir Bidang Lingkungan Hidup
7. Peraturan Daerah Provinsi Riau No.8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Penataan Hukum Lingkungan Hidup Provinsi Riau
8. Peraturan Bupati Rokan Hilir No.51 Tahun 2016 Tentang Fungsi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir